

OPTIMALISASI FUNGSI PERPUSTAKAAN SEBAGAI PUSAT LITERASI MELALUI PROGRAM ZONA LITERASI DI SMPN 8 MAGELANG

Fadhilah Al Mar'atus Sholikhah¹, Aulia Keysha Sabila², Ihdiana Ikhtiarini Subakti³, Muhammad Abyan Hermawan⁴, Ratna Ayu Yuliasari⁵, Sita Kurnia Anggraeni⁶, Renitawati⁷, Tesalonika Kristianto Putri⁸

^{1,6}*Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia*

^{4,8}*Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia*

^{2,3,7}*Pendidikan IPA, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia*

⁵*Pendidikan Matematika, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Tidar, Magelang, Indonesia*

* fadhilahalmaratauss@students.untidar.ac.id

Received: 2025-09-01; Accepted: 2026-01-17; Published: 2026-01-17

Abstrak

Program “Zona Literasi” dilaksanakan oleh Tim Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) Untidar di Perpustakaan “Mutiara Ilmu” SMP Negeri 8 Magelang. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan budaya literasi siswa melalui penambahan koleksi buku, penyediaan media pembelajaran interaktif, serta penataan ulang ruang perpustakaan agar lebih nyaman dan inspiratif. Metode yang digunakan adalah observasi, koordinasi dengan pihak sekolah, pengumpulan donasi buku, serta perancangan pohon literasi sebagai ikon utama Zona Literasi. Analisis hasil menunjukkan adanya peningkatan kunjungan siswa ke perpustakaan setelah program dijalankan. Selain itu, media ajar dari berbagai mata pelajaran terbukti menambah motivasi belajar dan memperkuat pemahaman siswa terhadap materi. Kesimpulan dari kegiatan ini adalah program “Zona Literasi” mampu menjadi sarana efektif untuk mendukung Gerakan Literasi Sekolah dan membangun budaya membaca berkelanjutan. Rekomendasi yang diberikan adalah perlunya keberlanjutan dalam pengelolaan koleksi buku, pemeliharaan fasilitas, serta pengembangan kegiatan literasi yang lebih variatif.

Kata kunci: *gerakan literasi sekolah, minat baca, zona*

Abstract

The “Literacy Zone” program was carried out by the Integrated Educational Internship Team (MKT) of Untidar at the “Mutiara Ilmu” Library, SMP Negeri 8 Magelang. This program aimed to foster students’ literacy culture through book collection enrichment, the provision of interactive learning media, and the rearrangement of the library space to make it more comfortable and inspiring. The method applied included observation, coordination with the school, collection of book donations, and the design of a literacy tree as the main icon of the Literacy Zone. The results analysis revealed an increase in student visits to the library after the program’s implementation. Furthermore, subject-based teaching media enhanced students’ motivation to learn and reinforced their understanding of classroom materials. In conclusion, the “Literacy Zone” program effectively supported the School Literacy Movement and

successfully promoted a sustainable reading culture. Recommendations include maintaining the sustainability of book collections, preserving facilities, and expanding the range of literacy activities.

Keywords: *reading interest, school literacy movement, literacy zone*

Copyright © 2025 Author(s)

1. PENDAHULUAN

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), literasi berarti kemampuan membaca dan menulis. Kegiatan membaca membuat seseorang dapat memperoleh banyak pengetahuan baru. Literasi mencakup keterampilan berbahasa lain seperti menyimak, berbicara, serta kemampuan berpikir yang mendukungnya. Maka, literasi dapat dipahami sebagai kecakapan seseorang dalam berbahasa dan mengolah informasi melalui kegiatan mendengar, berbicara, membaca, dan menulis (Puspita Sari et al., 2023). Namun, dilihat dari kondisi literasi di Indonesia masih tergolong rendah. Hasil PISA 2023 menunjukkan penurunan kemampuan siswa dalam membaca, matematika, dan sains dibanding tahun 2018.

Sekolah memiliki peran penting dalam meningkatkan budaya literasi. Salah satu fasilitas utama di sekolah yang mendukung penguatan budaya literasi adalah perpustakaan. Perpustakaan bukan sekadar tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang pembelajaran yang menyenangkan, interaktif, dan mampu menarik minat siswa untuk membaca. Namun pada beberapa sekolah menengah pertama, minat baca siswa masih tergolong rendah, hal tersebut sering kali dikarenakan fasilitas perpustakaan yang kurang representatif dan lingkungan yang kurang kondusif untuk membaca (Parli & Angraini, 2024). Penelitian menunjukkan bahwa revitalisasi perpustakaan di Desa Campuranom, Boyolali, menunjukkan bahwa penataan ulang ruang dan penyediaan bahan bacaan yang bervariasi mampu meningkatkan jumlah kunjungan dari sebelumnya hampir tidak ada menjadi 5–10 siswa per hari (Rio Galang Muslim et al., 2025).

Perpustakaan “Mutiara Ilmu” SMPN 8 Magelang memiliki potensi besar sebagai pusat

pengembangan literasi. Namun, karena keterbatasan koleksi bacaan, kurangnya media pembelajaran interaktif, serta penataan ruang yang belum optimal menjadikan siswa kurang minat mengunjungi perpustakaan. Kondisi ini mendorong Tim Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) Untidar untuk melaksanakan program pengabdian masyarakat dengan membuat ruang baca baru bernama Zona Literasi. Program ini mencakup penambahan koleksi buku hasil donasi, penyediaan media pembelajaran dari berbagai mata pelajaran, serta penataan ulang ruang perpustakaan dengan desain yang lebih inspiratif, termasuk pembuatan pohon literasi sebagai ikon visual. Melalui upaya pelaksanaan program ini diharapkan perpustakaan tidak hanya berfungsi sebagai tempat penyimpanan buku, tetapi juga menjadi ruang baca yang menyenangkan dan dapat meningkatkan budaya literasi siswa SMPN 8 Magelang.

Berdasarkan latar belakang di atas, program pengabdian masyarakat Zona Literasi di Perpustakaan SMPN 8 Magelang memiliki beberapa tujuan, yaitu:

1. Meningkatkan minat baca siswa dengan memperkaya variasi koleksi bacaan yang mencakup buku pengetahuan, novel, hingga buku motivasi.
2. Menyediakan media pembelajaran interaktif dari berbagai mata pelajaran untuk mendukung proses belajar yang lebih menyenangkan dan aplikatif.
3. Menata ulang ruang perpustakaan agar lebih nyaman, menarik, dan inspiratif, sehingga siswa terdorong untuk berkunjung secara rutin.
4. Mendukung Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan menciptakan budaya literasi yang berkelanjutan melalui kolaborasi guru, siswa, dan pihak sekolah.

5. Mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi yang bukan hanya sekedar tempat membaca, tetapi juga ruang kreatif untuk mengembangkan potensi siswa.

2. BAHAN DAN METODE

Perencanaan program “Zona Literasi” dilaksanakan oleh Tim MKT UNTIDAR (Magang Kependidikan Terintegrasi Universitas Tidar) pada tanggal 11 hingga 22 Agustus 2025 di Perpustakaan Mutiara Ilmu SMPN 8 Magelang. Program ini melibatkan Tim MKT, Kepala perpustakaan, Penjaga perpustakaan, dan siswa SMPN 8 Magelang.

Program ini dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:

a. Tahap Perencanaan

Perencanaan program dilaksanakan mulai dari survei lokasi dengan penjaga perpustakaan untuk menentukan tempat strategis. Setelah menentukan tempat, tim MKT mengajukan perizinan kepada kepala perpustakaan untuk membuat ruang baca baru dengan nama “Zona Literasi”. Kemudian Tim MKT merancang konsep visual sebagai daya tarik kunjungan siswa ke perpustakaan. Selain itu, tim MKT juga membuka donasi buku yang akan diletakkan pada ruang baca baru untuk menambah koleksi bacaan.

b. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan, tim MKT dibagi menjadi beberapa tim kecil untuk mempercepat pengerjaan. Tim 1 ditugaskan untuk membuat pohon literasi sebagai ikon visual dengan membuat rangka, pewarnaan rangka agar menyerupai warna dan tekstur pohon asli. Tim 2 ditugaskan untuk membuat ornamen dan merangkai hiasan untuk elemen dekoratif. Tim 3 ditugaskan untuk membuat media ajar yang terdiri dari beberapa mata pelajaran, seperti matematika, bahasa indonesia, bahasa inggris, dan ipa. Tim 4 ditugaskan untuk merakit dan memasang rangka pohon dan ornamen yang telah dirangkai pada tempat yang telah ditentukan sebagai ruang baca, kemudian menempatkan media ajar, sumbangan buku bacaan, dan tempat duduk.

c. Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan dengan memantau daftar kunjungan perpustakaan dan melihat

langsung kondisi perpustakaan. Evaluasi dilakukan untuk melihat apakah terdapat peningkatan kunjungan ke perpustakaan dan bagaimana respon siswa SMPN 8 Magelang terhadap program “Zona Literasi”.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan

Tim MKT (Magang Kependidikan Terintegrasi) Untidar melaksanakan program kerja “Zona Literasi” di perpustakaan mutiara ilmu SMPN 8 Magelang. Perencanaan program kerja ini berlangsung pada tanggal 11 Agustus 2025 hingga 22 Agustus 2025. Program kerja ini dilakukan sebagai salah satu cara untuk meningkatkan minat literasi siswa SMPN 8 Magelang.



Gambar 1. Koordinasi dengan sekolah
(Dokumentasi pribadi, 2025)

Perencanaan program kerja ini diawali dengan koordinasi tim MKT bersama pihak sekolah yang diwakili oleh kepala perpustakaan SMPN 8 Magelang. Setelah rencana program kerja disepakati oleh pihak sekolah, tim MKT melakukan persiapan untuk memulai pelaksanaan program kerja “Zona Literasi” berupa penyesuaian desain rencana awal dengan kondisi nyata yang ada di perpustakaan. Selanjutnya, mempersiapkan bahan dan alat yang diperlukan untuk pelaksanaan program kerja “Zona Literasi” seperti bahan untuk menghias dan media ajar untuk menambah motivasi atau minat literasi siswa. Selain itu, tim MKT juga membuka donasi berupa buku bacaan yang akan disumbangkan ke pihak perpustakaan SMPN 8 Magelang sebagai tambahan pilihan bacaan siswa SMPN 8 Magelang.



Gambar 2. Poster open donasi buku (Dokumentasi pribadi, 2025)

Kegiatan diawali dengan membuka donasi berupa buku bacaan yang disebarluaskan oleh tim MKT. Setelah buku diterima, tim MKT melakukan penyortiran buku yang sesuai dengan minat dan kebutuhan siswa SMPN 8 Magelang. Hasil dari donasi yang telah disortir, didapatkan 21 buku bacaan berupa novel, buku pengetahuan, dan buku motivasi.



Gambar 3. Media ajar (Dokumentasi pribadi, 2025)

Pada tahap berikutnya, tiap program studi membuat media ajar sesuai dengan mata pelajaran yang diampu. Pada mata pelajaran matematika membuat media ajar alat peraga bangun ruang. Kemudian pada mata pelajaran Bahasa Indonesia membuat media ajar berupa "Buku Pintar" yang berisi materi tentang teks deskripsi. Selanjutnya pada mata pelajaran IPA membuat media ajar simulasi sistem pendengaran dan sel. Kemudian yang terakhir dari mata pelajaran Bahasa Inggris membuat media ajar berupa "MatchLuro: Match Lucky Roulette".



Gambar 4. Menghias "zona literasi" (Dokumentasi pribadi, 2025)

Selanjutnya, tahap penempatan buku bacaan dan media ajar diawali dengan membersihkan perpustakaan sebagai area yang akan digunakan untuk "Zona Literasi". Setelah area sudah dirasa bersih, tahap berikutnya adalah menghias "zona literasi" pada area yang sudah ditentukan dengan membuat pohon literasi. Pohon literasi dibuat untuk menarik minat siswa mengunjungi "Zona Literasi".

Pembahasan Hasil

Program "Zona Literasi" di Perpustakaan Mutiara Ilmu SMPN 8 Magelang telah memberikan dampak positif pada kualitas literasi siswa SMPN 8 Magelang. Berdasarkan hasil observasi, terlihat adanya peningkatan jumlah kunjungan siswa ke perpustakaan setelah adanya "Zona Literasi". Beberapa siswa menyebutkan bahwa ia tertarik mengunjungi perpustakaan karena terdapat ruang baca baru yang unik dan menarik.



Gambar 5. Kunjungan siswa (Dokumentasi pribadi, 2025)

Penataan ruang baca baru di perpustakaan menjadi daya tarik kunjungan

siswa ke perpustakaan. Dekorasi yang telah dirangkai semenarik mungkin membuat rasa penasaran siswa untuk mengunjungi perpustakaan. Penataan rak buku yang mudah dijangkau, tersedianya media ajar yang interaktif, serta tempat duduk yang nyaman juga membuat siswa merasa lebih leluasa untuk membaca, berdiskusi, atau belajar bersama.

Kemudian, hasil donasi buku bacaan sebanyak 21 buku yang terdiri atas novel, buku pengetahuan, dan buku motivasi menjadikan koleksi bacaan di perpustakaan lebih variatif. Variasi koleksi bacaan meningkatkan minat baca sesuai kebutuhan siswa. Bukan sekadar buku pelajaran, tetapi siswa juga dapat membaca koleksi bacaan lain untuk meningkatkan wawasan dan pembentukan karakternya.

Selanjutnya, penyediaan media pembelajaran interaktif yang telah dirancang dari berbagai mata pelajaran memancing rasa ingin tahu siswa. Media ajar seperti alat peraga bangun ruang, Buku Pintar teks deskripsi, simulasi sistem pendengaran dan sel, serta permainan edukatif MatchLuro menjadi banyak digunakan siswa karena menarik dan materi yang tersaji mudah dipahami. Misalnya ketika mempraktikkan media ajar simulasi sistem pendengaran, siswa menjadi tahu bagaimana sistem pendengaran secara visual. Siswa terlihat lebih aktif berinteraksi dengan media ajar dan dapat memahami materi dengan lebih menyenangkan.

Program Zona Literasi mampu meningkatkan motivasi belajar siswa karena ruang baca yang nyaman dan fasilitas yang memadai membuat siswa ingin singgah lebih lama di perpustakaan. Kegiatan literasi yang dikemas secara visual dan interaktif menjadikan literasi menjadi kegiatan yang menyenangkan.

Berdasarkan pelaksanaan program “Zona Literasi”, diperoleh hasil mengenai peran penting program tersebut dalam mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi sekolah. Hal tersebut dapat dilihat dari meningkatnya kunjungan ke perpustakaan, banyaknya siswa yang tertarik mencoba menggunakan media ajar, dan daftar pinjaman buku dengan koleksi bacaan terbaru. Program ini menunjukkan bahwa penguatan literasi dapat dikreasikan dengan cara sederhana sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.

4. KESIMPULAN

Tim Magang Kependidikan Terintegrasi (MKT) Untidar berhasil melaksanakan program “Zona Literasi”⁸ di Perpustakaan “Mutiarra Ilmu” SMP Negeri Magelang. Adanya pohon literasi menjadi ikon dari “Zona Literasi” sebagai ruang baca baru yang menjadi daya tarik kunjungan siswa ke perpustakaan. Melalui penataan ulang ruang perpustakaan, penambahan variasi koleksi buku, penyediaan media pembelajaran interaktif dari berbagai mata pelajaran melengkapi fasilitas perpustakaan sehingga suasananya menjadi lebih menyenangkan, interaktif, dan edukatif untuk membaca, berdiskusi, dan belajar bersama. Program ini dirancang untuk mengoptimalkan fungsi perpustakaan sebagai pusat literasi. Dengan demikian, program “Zona Literasi” digunakan sebagai salah satu strategi efektif dalam menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Kepala Sekolah SMPN 8 Magelang, Kepala Perpustakaan, Rekan tim MKT, dan pihak yang telah mendukung pelaksanaan program “Zona Literasi” dari awal hingga akhir. Melalui program ini diharapkan dapat memberikan kebermanfaatn untuk siswa dan warga sekolah SMPN 8 Magelang terutama dalam menumbuhkan budaya literasi yang berkelanjutan di lingkungan sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Anugrah, W. D., Arina Faila Saufa, & Irnadianis, H. (2022). Peran Pojok Baca Dalam Menumbuhkan Minat Baca Masyarakat Dusun Ngrancah. *Jurnal Pustaka Budaya*, 9(2), 93–98. <https://doi.org/10.31849/pb.v9i2.8859>
- Aswat, H., & Nurmaya, A. L. (2020). Analisis Gerakan Literasi Pojok Baca Kelas Terhadap Eksistensi Daya Baca Anak Di Sekolah Dasar. *JURNAL BASICEDU*, 4, 70–78.
- Parli, M., & Angraini, R. (2024). Pendampingan Peningkatan Literasi Siswa Di Sd Negeri 32 Kota Bengkulu Melalui Revitalisasi Perpustakaan Dan Inovasi Pembelajaran. *Jurnal Abdimas Ilmiah Citra Bakti*, 5(4), 947–958. <https://doi.org/10.38048/jailcb.v5i4.3806>

Puspita Sari, T., Suryaman, S., & Qomaria, I. N. (2023). Pemberdayaan Rumah Baca “Pelangi” Sebagai Sarana Meningkatkan Literasi Membaca Anak Di Desa Palaan. *Attamkin: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(2), 34–42. <https://doi.org/10.33379/attamkin.v6i2.1194>

Rio Galang Muslim, Ahmad Guspul, Riva Amelia Ramadhani, Ida Royani, Denanda Yustika Sari, Amalia Larasati, Ade Abdul Rozak,

Dian Mukti Handini, Eka Septi Wijayanti, Erlinda Erlinda, Chana Nafisah, Sofwan Chanan, Mohamad Nikmatulloh, & Zaenal Muttaqin. (2025). Revitalisasi Perpustakaan Sebagai Sarana Literasi Anak-Anak di Desa Campuranom. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, Dan Sosial Humaniora*, 3(2), 132–143. <https://doi.org/10.59024/atmosfer.v3i2.1303>